

PERAN ORANGTUA ASUH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK PANTI MELALUI PELATIHAN DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI BHAKTI IBU LUBUK SIKAPING

Afrina

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: cicimarshela@gmail.com

Linda Yarni

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: lindayarni1978@gmail.com

Abstract. *Foster parents play an important role in exploring and developing the creative potential of foster children. Foster parents play a very important role in motivating children, as well as directing the activities of foster children so that they are useful in the future. One of them is motivating and directing children to participate in creativity development activities in the form of handicrafts. Creativity is an important thing in a person's life because it can make a person more productive and improve the quality of life and make it easier to find a way out of a problem. Through children's orphanages with various activities that are able to develop themselves both physically and spiritually. Orphanages can also form children's personalities to become independent and accustomed to things that train children to be more perfect. The purpose of this study was to determine the role of foster parents in developing the creativity of orphanage children through training. This study used a qualitative approach with descriptive methods and data obtained through observation and interviews. The location of this research is located at the Yatim Putri Bhakti Orphanage, Ms. Lubuk Attitude. With this research, it can be seen that the role of foster parents in increasing the creativity of orphans through training at the Yatim Putri Bhakti Orphanage, Mrs. Lubuk Kapaning, is by providing handicraft training, orphanage children can develop their creativity and become independent.*

Keywords: *Foster parents, Orphanage*

Abstrak. Orang tua asuh sangat berperan penting untuk menggali dan mengembangkan potensi kreativitas anak asuh. Orang tua asuh sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada anak, sekaligus mengarahkan kegiatan anak asuh agar bermanfaat di masa yang akan datang. Salah satunya ialah memotivasi serta mengarahkan anak untuk ikut serta dalam kegiatan pengembangan kreativitas berupa kerajinan tangan. Kreativitas merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang karena dapat membuat seseorang menjadi lebih produktif serta meningkatkan kualitas hidup dan mempermudah mencari jalan keluar suatu permasalahan. Melalui panti asuhan anak dengan berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan diri baik dari jasmani dan rohani. Panti asuhan juga dapat membentuk pribadi anak menjadi mandiri dan terbiasa dengan hal-hal yang melatih diri anak untuk lebih sempurna. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk

mengetahui peran orang tua asuh dalam mengembangkan kreativitas anak panti melalui pelatihan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan data didapat melalui observasi dan wawancara. Lokasi penelitian ini berlokasi di Panti Asuhan Yatim Putri Bhakti Ibu Lubuk Sikaping. Dengan penelitian ini dapat diketahui bahwa peran orang tua asuh dalam meningkatkan kreativitas anak panti melalui pelatihan di Panti Asuhan Yatim Putri Bhakti Ibu Lubuk Sikaping adalah dengan memberikan pelatihan kerajinan tangan anak panti dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya serta menjadi mandiri.

Kata kunci: Orang tua asuh, Panti Asuhan

LATAR BELAKANG

Panti Asuhan merupakan tempat penampungan bagi anak-anak kurang beruntung mulai dari anak yatim piatu, anak kurang mampu sampai anak-anak yang dibuang oleh orang tuanya karena hasil dari hamil diluar nikah dan anak yang ditinggal dengan kakek atau nenek mereka. Panti Asuhan selain berfungsi untuk menampung anak-anak kurang mampu yang membutuhkan tempat tinggal, makan dan pendidikan, Panti Asuhan juga harus dapat menjadi keluarga pengganti bagi anak-anak asuhnya. Maka dari itu di dalam Panti Asuhan terdapat orang tua asuh. Panti asuhan memiliki sesuatu yang dapat membuat anak sehingga memperoleh konsep diri yang sempurna sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama yang diberikan sehingga menjadi anak yang mandiri dan memiliki kebiasaan beribadah yang baik tentunya semua itu melalui yang namanya pendidikan baik itu pendidikan formal yang didapat disekolah maupun pendidikan informal yang didapat di luar sekolah.

Orang tua asuh ialah orang yang bertugas untuk mengurus kebutuhan sehari-hari anak asuh dan lebih dari itu orang tua asuh juga berfungsi sebagai pengganti orang tua yang mendidik anak asuh. Orang tua adalah penggendali utama dalam memberikan keterampilan pada anak (Al Tridhonanto, 2013: 65). Hal ini bertujuan agar anak dapat hidup dengan nyaman dan sejahtera selama tinggal di Panti Asuhan serta dapat menjadi manusia yang terdidik. Anak-anak Panti Asuhan yang dapat dikategorikan anak kurang beruntung dibandingkan anak pada umumnya yang memiliki keluarga secara utuh. Untuk memberikan pelayanan kesejahteraan anak, itulah salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan yang baik dengan menampung anak-anak tersebut dalam suatu wadah yaitu panti asuhan, guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan dan memberikan

keterampilan-keterampilan seperti yang seharusnya dilakukan oleh orang tua dalam sebuah keluarga.

Panti asuhan juga dapat membentuk pribadi anak menjadi mandiri dan terbiasa dengan hal-hal yang melatih diri anak untuk lebih sempurna. Maka dari itu diperlukan peran penting dari orang tua asuh sebagai orang terdekat anak-anak dari pihak panti asuhan untuk menggali dan mengembangkan potensi khususnya yang berkaitan dengan kreativitas anak asuh. Ada berbagai cara penyaluran kreativitas mulai dari membuat kerajinan tangan, musik, tari dan menggambar.

Anak-anak di Panti Asuhan diharapkan dapat lebih berkembang dengan baik dibandingkan anak yang tinggal di dalam keluarga utuh. Salah satu cara untuk mendidik anak agar dapat berkembang dengan baik ialah dengan menggali potensi yang dimiliki anak. Pengembang kreativitas anak asuh dapat menjadi cara untuk menggali potensi yang dimiliki dan juga dapat bermanfaat saat anak tersebut dewasa. Disamping itu pengembangan kreativitas juga dapat sebagai sarana mendidik anak asuh menjadi seorang wirausaha. Sebab hasil dari kreativitas tersebut dijadikan modal untuk usaha dan dijual di koperasi yang dikelola oleh anak asuh sendiri. Adapun yang menjadi visi bagi panti asuhan yatim putri bhakti ibu adalah meningkatkan kesejahteraan dan pendidikan masyarakat sesuai dan sejalan dengan program pemerintah.

Orangtua asuh yang berkewajiban mengurus segala kebutuhan dan mendidik anak dengan peraturan-peraturan yang dibuat oleh Panti Asuhan. Pada umumnya Panti Asuhan dikelola oleh sebuah yayasan sosial dan memiliki struktur organisasi, tetapi meskipun begitu Panti Asuhan tetap harus memosisikan diri sebagai keluarga pengganti anak. Dapat disimpulkan bahwa anak Yang tinggal di Panti Asuhan merupakan anak yang patut mendapatkan bantuan baik secara materi maupun non materi. Akan tetapi bukan berarti mereka harus terus mengharapkan bantuan dari orang lain, melainkan mereka juga harus diberi pelatihan sebuah keterampilan sebagai pengembangan potensi diri dan bekal saat hidup di luar Panti Asuhan. Dalam penelitian ini akan melihat Pengembangan kreativitas dari kerajinan tangan yang diperoleh anak asuh melalui pelatihan di Panti Asuhan bersama orang tua asuh. Kemudian hasil dari kreativitas Tersebut dimanfaatkan untuk membuka usaha.

METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, mengelola, menganalisis dan menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2018: 25) metode kualitatif cocok digunakan untuk mengembangkan teori-teori yang dihasilkan dari data melalui lapangan. Data dalam penelitian ini adalah data yang peneliti langsung dari lapangan melalui wawancara dan observasi, selanjutnya peneliti menganalisisnya. Hasil data yang diperoleh akan diuraikan secara deskriptif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi

1. Wawancara

Wawancara ialah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara orang tua dengan peneliti, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 2015:83). Metode yang seperti ini juga dapat didefinisikan sebagai suatu percakapan anantara (interview) untuk memperoleh informasi terkait dengan masalah yang diteliti dengan informan atau orang yang akan diwawancarai. Melalui metode ini dapat mengumpulkan data atau keterangan yang belum tertulis pada tahap observasi. Dalam penelitian ini, yang lebih aktif dalam memberikan pertanyaan dan memancing pembicaraan agar dapat memperoleh jawaban dari informasi mengenai permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan orang tua anak remaja dinagari jambak.

2. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat informasi tertentu. Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, pengamatan sendiri sebab pengamatan itu mencakup dalam hal melihat dan mendengarkan objek yang diteliti dan kemudian ia menyimpulkan apa yang diamatinya. (Muri Yusuf, 2014:384). Dalam melakukan Penelitian, peneliti langsung kelapangan dan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan yatim putri Bhakti Ibu Lubuk Sikaping

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Orang tua asuh

Orang tua asuh adalah orang tua pengganti bagi anak asuhnya. Sebagaimana peran orang tua asuh sama dengan peran ibu yaitu sebagai panutan yang dapat diteladani secara ikhlas, sebagai motivator terhadap pertumbuhan dan perkembangan ras, cita dan mengayomi jiwa putra purinya (Rifa Hidayat, 2009: 45). Orang tua asuh sebagai posisi penting di panti asuhan guna membimbing anak asuh dalam meningkatkan kemandiriannya. Orang tua asuh adalah pengalaman, pengetahuan, keahlian seseorang dalam melakukan perlindungan, pemberian kasih sayang, pemeliharaan dan pengarahan kepada anak. Orang tua asuh juga dikenal dengan istilah *childrearing* yang memiliki arti keterampilan, pengalaman, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam merawat dan mendidik anak. Orang yang mendedikasikan dirinya untuk tinggal di Panti Asuhan bersama anak-anak asuh dan berperan sebagai orang tua bagi anak-anak asuhnya.

2. Peran orang tua asuh di panti asuhan

Peranan orang tua asuh di panti Asuhan adalah mencoba menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan perannya sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak asuhnya agar menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Mereka menjadi anggota masyarakat yang layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat. Lingkungan keluarga tempat seseorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap keperibadian anak. Terutama dari cara mengasuh, mendidik dan membesarkan anaknya (Sjarkawi, 2006: 19). Peran orang tua asuh di panti asuhan selain sebagai pengganti keluarga dari anak-anak, pengurus juga mempunyai peran sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing dan mendidik.

Orang tua asuh memiliki peran penting bagi anak-anak asuh, diantaranya:

a. Sebagai Pendamping

Pengasuh sebagai pendamping merupakan tugas pengasuh untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran dan perubahan diri masyarakat secara partisipatif menuju kesejahteraan dan kemandirian.

b. Sebagai Pendidik

Peran pengasuh sebagai pendidik yaitu pengasuh mampu menjadikan dirinya sebagai penutan, tokoh serta identifikasi diri bagi anak asuh dan lingkungan sekitarnya. oleh karena itu, pengasuh harus memiliki rasa wibawa, tanggungjawab, disiplin, serta mandiri yang dapat dijadikan contoh bagi para remaja asuhnya.

c. Sebagai pembimbing

Peran pengasuh sebagai pembimbing merupakan salah satu tugas pengasuh untuk menjaga, membimbing dan mengarahkan anak asuh agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik.

d. Sebagai motivator

Peran pengasuh sebagai motivator merupakan tugas pengasuh dalam memberi motivasi kepada remaja asuh guna menumbuhkan semangat didalam diri anak dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Sebagai Penasehat

Peran orang tua asuh sebagai penasehat adalah tugas pengasuh sebagai pengganti orang tua bagi remaja asuh selama mereka tinggal di Panti Asuhan. Anak asuh akan mendapatkan kehidupan baru di Panti dan berhadapan dengan berbagai permasalahan dan kebutuhan yang akan mereka hadapi. Sehingga peran pengasuh sangatlah dibutuhkan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Dengan demikian, pengasuh harus mampu menjalankan perannya dalam hal penasehat yaitu dengan memberikan masukan yang dapat mendorong dan bermanfaat untuk anak asuh.

f. Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajar memang harus disertai latihan keterampilan sebagai pemenuhan kebutuhan minat dan bakat anak asuh. Dengan adanya peran orang tua asuh sebagai pelatih, anak asuh mampu mengembangkan bakat yang mereka miliki.

Pengurus Panti Asuhan ingin memberi pendidikan selain pendidikan di sekolah, namun pengurus Ingin anak mendapatkan pendidikan di luar sekolah yaitu dengan mengembangkan kreativitas yang ada pada diri anak-anak dipanti asuhan. Pengurus juga mengharapkan anak-anak asuh itu memiliki jiwa yang bersih, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik sehingga dipandang tinggi oleh masyarakat.

Adapun secara khusus terkait peran orang tua asuh di panti asuhan antara lain:

- a. Perlindungan dari segala bentuk tindak kekerasan dan hukuman fisik.
- b. Memenuhi kebutuhan fisik (makanan, pakaian) dan memberikan kasih sayang.
- c. Memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan.
- d. Menjaga kerahasiaan pribadi anak.
- e. Pengaturan waktu anak (jadwal harian, waktu bermain dan istirahat anak).
- f. Membuat aturan, kedisiplinan dan sanksi

3. Pengertian kreativitas

Kreativitas dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to create*, artinya menciptakan. Kemudian pada kamus bahasa Indonesia, kata kreatif dinyatakan mengandung makna (1) memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, (2) bersifat (mengandung) daya cipta. Sementara istilah kreativitas mengandung arti (1) kemampuan untuk mencipta; daya cipta, (2) perihal berkreasi (Trianto Ibnu Badar, 2013: 71-72). Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya, baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Hal baru disini adalah sesuatu yang belum diketahui oleh yang bersangkutan, meskipun hal itu merupakan hal yang tidak asing lagi bagi orang lain, dan bukan hanya

dari yang tidak menjadi ada, tetapi juga kombinasi baru dari sesuatu yang sudah ada. Menurut Semiawan (dalam Faisal Abdullah, 2015: 121-123) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam metode-metode baru. Kreativitas adalah suatu kemampuan yaitu kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengombinasikan, mengubah, menerapkan ulang ide-ide yang sudah ada, suatu sikap yaitu kemauan untuk menerima perubahan dan pembaharuan, bermain dengan ide dan memiliki fleksibilitas dalam pandangan suatu proses yaitu proses bekerja keras dan terus menerus sedikit demi sedikit untuk membuat perubahan dan perbaikan terhadap pekerjaan yang dilakukan.

4. Manfaat meningkatkan kreativitas

Dalam meningkatkan kreativitas anak panti terlihat manfaat pada anak asuh yang dari tidak tahu apa-apa menjadi tahu serta dapat mengembangkan kemampuan mereka dan terlihat manfaat- manfaat yang diperoleh anak panti. Dalam hal ini anak-anak panti dapat dikemudian hari setelah keluar dari panti asuhan dapat berwirausaha. Dimana wirausaha dapat menjadi salah satu manfaat dari diberikannya pelatihan kepada anak panti yang dikembangkan oleh panti asuhan. Dalam panti asuhan meningkatkan kreativitas anak panti dengan menanamkan nilai-nilai yang ada kewirausahaannya. Tujuan dari penanaman nilai-nilai kewirausahaan ialah agar anak tidak semata-mata berpikir bahwa uang merupakan hal terpenting dalam hidup melainkan dengan memiliki nilai-nilai tersebut anak akan mampu menjadi orang yang lebih berguna dari pada hanya menghasilkan uang banyak tetapi tidak bermanfaat. Dimana manfaat wirausaha adalah memperoleh kontrol atas kemampuan diri, memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan, manfaat finansial tanpa batas, berkontribusi kepada masyarakat dan mendapat pengakuan atas usaha kerja kerasnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa anak-anak asuh di panti dapat memperoleh manfaat dari pelatihan tersebut yaitu anak bisa membuat kerajinan tangan baik dari benang ataupun dari plastik, mainan kunci, menjahit dan lain sebagainya.

5. Hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kreativitas anak di panti asuhan
Ada hambatan yang terdapat dalam memberikan pelatihan kepada anak panti yang dirasakan oleh orang tua asuh yaitu dimana anak-anak tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing sehingga sulit diberikan amanah kepadanya serta kejujuran menjadi hal yang kurang. Adanya anak-anak yang sering tidak sesuai dengan perintah orang tua asuh, motivasi anak untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya masih kurang. Sesuai dengan yang dikatakan Purnomo, 2005: 60) bahwa salah satu aspek yang terkait dengan motivasi ialah direct of channels, yaitu perilaku yang bersemangat yang harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses penyiapan kondisi tersebut terdapat dapat dirangsang dari luar, walaupun motivasi itu sebenarnya tumbuh dari dalam. Motivasi dari luar juga diberikan oleh orang tua asuh kepada anak, agar anak tertarik pada kegiatan pengembangan kreativitas. Hal ini disadari orang tua asuh terjadi akibat kurangnya motivasi dalam diri anak. Dan suka semauanya sendiri tapi orang tua asuh selalu memberikan arahan dan petunjuk agar mau berubah kearah yang lebih baik.

Peneliti melakukan beberapa kegiatan untuk mendapatkan data seperti melakukan observasi dan wawancara dengan orang tua asuh dipanti. Dari beberapa informan dapat diketahui sebagai berikut:

Informan (CN) mengatakan didalam panti asuhan anak-anak akan mendapatkan pelatihan dalam mengembangkan kreativitas anak untuk mengisi waktu luang mereka sehabis pulang dari sekolah. Adapun pelatihan yang diberikan oleh (CN) adalah memberikan bagaimana membuat barang-barang yang berguna dan bisa dijual. Bentuk kerajinan tangan yang dihasilkan oleh anak-anak panti adalah membuat mainan kunci dari benang ataupun kayu, taplak meja dari rajutan benang, membuat tas belanja dari plastik dari minuman atau pemangi pakaian serta melatih dalam kegiatan menjahit.

Informan (MH) mengatakan dalam mengembangkan kreativitas anak untuk berguna dimasa depan atau disaat mereka sudah keluar dari panti asuhan dan untuk memulai usaha. Anak-anak sudah didik untuk dapat berkerasi dengan kemampuan yang dimiliki setelah diberikan pelatihan dalam membuat kerajinan tangan. Orang tua asuh

memberikan pelatihan membuat hiasan dinding dari benang dan juga untuk dijadikan kain untuk jendela atau gordena.

Informan (WW) selalu mendampingi anak-anak dipanti dan juga mengatakan anak-anak dipanti walaupun mereka masih ada yang kecil dan dan tidak memberikan perhatian lebih tapi anak-anak dipanti semuanya patuh apa yang diperintahkan apalagi saat diberikan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh anak panti asuhan yatim putri bakti ibu lubuk sikaping.

Informan (AY) mengatakan bahwa anak-anak sebenarnya sudah ada yang memiliki kreativitas untuk dikembangkan. Dimana saat memberikan pelatihan anak-anak melakukan sesuai dengan yang disuruh serta ada juga yang membuat berbeda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan kreativitas yang dimilikinya untuk membuat suatu produk yang bisa digunakan dan untuk dijual mendapat uang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kreativitas adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu hal yang dapat bermanfaat baik untuk diri dan orang lain. Untuk itu peranan orang tua asuh yaitu dengan memberikan pelayanan sosial melalui pelatihan yang diberikan. Selain dengan memberikan pendidikan formal dan informal serta fasilitas-fasilitas digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak, serta keahlian lainnya yang berguna untuk menunjang pengembangan kreativitas atau kemandirian anak asuh untuk masa depan dan bermanfaat bagi orang banyak.

Orang tua asuh memberikan pelatihan guna untuk dapat membuat anak-anak yang ada dipanti untuk dapat mengembangkan kreativitas yang ada pada diri anak panti. Dimana kreativitas ini berguna untuk masing-masing anak panti. Dengan diberikan pelatihan maka anak akan dapat membuat suatu benda yang nantinya bisa digunakan atau bahkan bisa untuk dapat dijual dan menghasilkan uang dari produk tersebut. Serta juga dengan diberikan pelatihan dalam mengembangkan kreativitas anak-anak panti dapat mengisi waktu luang mereka untuk hal-hal yang berguna seperti menghasilkan sebuah kerajinan tangan yang dapat digunakan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah Fisal. 2015. *Bakat dan Kreativitas*. Palembang: Noer Fikri.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuh Anak* Yogyakarta: Sukses Offset.
- Ibnu Badar Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moelong, Lexi J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Bambang Hari. 2005. *Mengembangkan Semangat Kewirausahaan*. Yogyakarta: Laks Bang Presssindo.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tridhonanto, Al. 2013. *Pola Asuh Kreatif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yusuf Muri. 2014. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Alfabeta.